

PENGENALAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI, ORIENTASI, KOLABORASI DAN REFLEKSI (LOC-R) DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Hernita Pasongli¹, Eva Marthinu², Vrita Tri Aryuni³, Risky Nuri Amelia⁴,
Yuni Andriani Safitri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun
email: mukhtarnita@gmail.com

Abstrak

Mengantisipasi tantangan dan kebutuhan ketrampilan abad 21 diharapkan peserta didik mampu memiliki kemampuan literasi. Hasil PISSA pada tahun 2018 menggambarkan bahwa skor literasi khususnya literasi sains, membaca dan numeric peserta didik di Indonesia berada pada level bawah dan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pemerintah sangat serius menanggapi permasalahan tersebut. Peningkatan Literasi di Maluku Utara terus dilakukan oleh pemerintah dengan menghadirkan perpustakaan mini, pojok baca, dan bahkan membuat festival membaca. Akan tetapi belum juga dapat meningkatkan literasi pada peserta didik. Banyak factor yang menyebabkan permasalahan tersebut diantaranya belum diintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan kegiatan PKM dengan mengenalkan salah satu model yang belum banyak diimplementasikan oleh guru di kelas, yakni model pembelajaran LOC-R. Kegiatan ini dihadiri oleh guru-guru matapelajaran di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Dengan melaksanakan tiga tahapan yakni observasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan di evaluasi pada akhir kegiatan, hasilnya peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan menginginkan adanya pendampingan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini di kelas.

Kata Kunci: Sosialisasi, Literasi, Model Pembelajaran LOC-R

Abstract

Anticipating the challenges and skills needs of the 21st century, students are expected to be able to have literacy skills. The results of PISSA in 2018 illustrate that the literacy scores, especially scientific, reading and numeracy literacy of students in Indonesia, are at a low level and are experiencing a decline. This causes the government to take this problem very seriously. The government continues to increase literacy in North Maluku by providing mini libraries, reading corners and even holding reading festivals. However, it has not been able to increase literacy in students. There are many factors that cause this problem, including literacy not being integrated into learning. Therefore, the teaching team carried out PKM activities by introducing a model that has not been implemented by many teachers in the classroom, namely the LOC-R learning model. This activity was attended by subject teachers at SMA Negeri 5 Ternate City. By carrying out three stages, namely observation, implementation and evaluation. The results of the activity were evaluated at the end of the activity, the results were that the participants were very enthusiastic in participating in the activity from start to finish and wanted assistance from teachers to implement this learning model in the classroom.

Keyword: Socialization: Literacy, LOC-R Learning Model

PENDAHULUAN

Mengantisipasi tantangan dan kebutuhan ketrampilan abad 21 diharapkan peserta didik mampu memiliki literasi lingkungan, kesadaran global, dan ketrampilan berfikir kritis dan inovatif (Sugiyanto, dkk 2017). Kemampuan literasi pada peserta didik juga menjadi harapan dari pemerintah, Khususnya literasi geografi. Hasil survey dari Program for Internasional Student Assessment atau PISSA tahun 2018 menggambarkan bahwa skor literasi khususnya literasi sains, membaca dan numeric peserta didik di Indonesia berada pada level bawah dan mengalami penurunan dibandingkan dengan seluruh negara yang di survey. Hasil PISSA ini menjadi peringatan dini untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan khususnya di Maluku Utara.

Peningkatan Literasi di Maluku Utara terus dilakukan oleh pemerintah. Sekolah-sekolah telah menghadirkan perpustakaan mini, pojok baca, dan bahkan membuat festival membaca. Akan tetapi belum juga dapat meningkatkan literasi pada peserta didik. Banyak factor yang mempengaruhi

kompetensi literasi siswa diantaranya factor internal dan factor eksternal. Selain itu menurut hasil PISA, 2018 menyebutkan terdapat lima kualitas guru yang menghambat aktivitas belajar siswa yakni; 1) guru tidak memahami kebutuhan siswa, 2) sifat guru yang cenderung menolak perubahan dan tidak mau belajar hal baru, 3) kurangnya persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 4) tidak fleksibelnya proses pembelajaran di kelas dan 5) proses pembelajaran hanya terbatas menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah.

SMA Negeri 5 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis literasi, berdasarkan pengamatan tim pengabdian SMAN 5 Kota Ternate telah menyediakan taman literasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk membaca dan harapannya dapat meningkatkan minat baca siswa. Namun berdasarkan fakta dilapangan, taman literasi ini belum sepenuhnya membantu meningkatkan literasi siswa. Menurut Kurniawan, 2017 menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan literasi yang diadakan di sekolah-sekolah belum dilaksanakan dengan maksimal. Selanjutnya hasil penelitian Wulandari, 2019 menyebutkan bahwa praktik literasi sekolah masih dihadapkan dengan banyak kendala sehingga pelaksanaannya belum sesuai. Dengan adanya permasalahan tersebut tim PKM ingin mengenalkan salah satu model pembelajaran di SMAN 5 Kota Ternate yang mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran LOC-R yaitu pembelajatan Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi. Pembelajaran LOC-R merupakan pembelajaran yang dimodifikasi dari literasi peta (Bayu, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Pasongli, dkk. 2022; Dhesita, 2022 menyebutkan bahwa pembelajaran LOC-R dapat meningkatkan aktivitas belajar dan literasi sejarah peserta didik. Penelitian ini belum banyak dilakukan dan penerapan di kelas masih terbatas. Awal mulanya model pembelajaran ini diperkenalkan pada kegiatan Bimbingan Teknik Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek AKMI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk literasi sosial budaya. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi literasi sosial budaya (Bayu, dkk. 2022). Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran ini adalah 1), Literasi; Tahap dimana peserta didik melakukan kegiatan literasi secara mandiri untuk memahami, merespon, merefleksikan, mengevaluasi, menciptakan pengetahuan, merencanakan sikap dan rencana tindakan dari suatu stimulus. 2) Orientasi; Tahap dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengkonstruksi pengetahuan tentang fakta, konsep, dan nilai dengan mempertimbangkan kompetensi literasi sosial budaya. 3). Kolaborasi; Kegiatan pembelajaran melibatkan kerjasama antara peserta didik dengan guru dan sesama siswa. Kegiatan pembelajaran ini mengarahkan untuk meningkatkan tingkat kognitif dengan bantuan pasangan, guru, teman sebaya, dan orang tua. 4). Penguatan/pengulangan/penyimpulan atau sintesis terkait kegiatan pembelajaran atau materi selama kegiatan pembelajaran. (Bayu, dkk. 2022). Tujuan Kegiatan ini adalah menambah khasanah pemahaman guru dengan model pembelajaran LOC-R di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, guru memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran (Miftahul Huda, 2011).

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada guru-guru di SMA Negeri 5 Kota Ternate bertempat di ruang guru SMAN 5 Kota Ternate dengan objek kegiatan adalah guru geografi dan sebagian guru bidang studi IPS dan IPA. Tahapan kegiatan ini dibagi atas 3 yaitu observasi, pelaksanaan dan evaluasi (Isma, et al. 2023). Pada tahapan observasi, tim PKM mendatangi sekolah dan melakukan observasi terkait dengan Literasi siswa. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah untuk menyampaikan ijin kegiatan sosialisasi. Tahapan kedua yaitu Pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan sambutan kepala sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber, dan pemutaran video pembelajaran LOC-R di SMPN 5 Kota Ternate. Pada kegiatan ini juga peserta dapat memberikan pandangan terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, dan tanggapan dari guru inilah merupakan tahapan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan yang dilakukan melalui observasi, pelaksanaan dan evaluasi memperoleh penjelasan bahwa peserta sosialisasi memiliki gambaran pembelajaran LOC-R di Kelas, Pada tahapan sosialisasi pemateri menjelaskan latar belakang hadirnya model pembelajaran LOC-R. Model pembelajaran ini baru dan belum banyak guru mengimplementasikan di kelas. Pemateri juga menceritakan bagaimana keterkaitan model pembelajaran ini dengan Teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pertumbuhan

kognitif peserta didik terjadi pertama kali pada tingkat sosial, dan kemudian dapat terjadi pada individu. Model pembelajaran LOCR juga dapat memahami orang lain dan membangun pengetahuan pada tingkat sosial dengan demikian memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan diri mereka dengan keadaan atau lingkungan sekitar. Integrasi model pembelajaran LOCR dengan matapelajaran IPS khususnya mata pelajaran geografi disampaikan oleh pemateri sehingga guru memiliki gambaran sintak atau langkah-langkah pembelajaran LOCR.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Tahapan pelaksanaan juga, pemateri memberikan contoh aktivitas siswa dengan menunjukkan video pembelajaran LOCR di SMP Negeri 5 Kota Ternate. Harapan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran di kelas sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan literasi. Untuk itu, LOC-R merupakan uji coba untuk digunakan dalam konteks yang lebih luas. Diakhir kegiatan terdapat pertanyaan dari ibu Vina, S. Pd. M. Pd selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 5 Kota Ternate. beliau menanyakan terkait strategi apa yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan literasi khususnya literasi sains, matematika dan membaca pada peserta didik. Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, sebaiknya guru memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan literasi pada siswa. salah satunya model pembelajaran LOCR. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahapan literasi yang dapat digunakan oleh guru yang diperbantukan dengan media pembelajaran seperti video pembelajaran, teks bacaan, Gambar, Animasi, dll. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Reddy, 2014 menyebutkan bahwa sebainya siswa diperperbiasakan untuk membaca, melakukan pertemuan informal mingguan dan membahas kesulitan siswa dengan menggunakan alat bantu dan semua kegiatan ini dilakukan oleh guru sehingga peserta didik dapat berpikir kritis. Pertanyaan selanjutnya dari bapak Afran yang menanyakan kekurangan dari pembelajaran LOCR. Jawaban yang diberikan oleh narasumber berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 5 dan SMPN 7 Kota Ternate menyebutkan bahwa kelemahan pembelajaran LOCR adalah memerlukan durasi waktu yang lama. Siswa harus menyelesaikan semua aktivitas pada tahapan LOCR yang terdiri dari Literasi, orientasi, kolaborasi. Permasalahan kurangnya durasi waktu dalam menerapkan model pembelajaran merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh guru oleh karena itu guru harus mengatur waktu secara efektif sehingga tahapan LOCR dapat terlaksana dengan baik. Diakhir kegiatan tim PKM melakukan refleksi dimana hasilnya meminta tim untuk melakukan pendampingan dalam mengimplementasikan pembelajaran LOCR di kelas.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan model pembelajaran LOC-R di SMA Negeri 5 Kota Ternate dapat disimpulkan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal sampai akhir dan hasil refleksi menunjukkan bahwa guru ingin dilakukan pendampingan penerapan model ini di kelas sehingga dapat membangun Literasi pada peserta didik.

SARAN

Hasil kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 5 Kota Ternate dapat dilanjutkan pada tahap pendampingan dan implementasi. Kegiatan ini belum efektif apabila belum diujicobakan kepada kepeserta didik dan kompetensi guru juga harus mumpuni untuk menguasai tahapan dari model pembelajaran LOCR.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Nuansa B. dkk. (2022). Teacher's Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching. *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Atlantis)* Volume 633.
- Bayu, Nuansa B. Maryani, Enok, Supriatna & Ruhimat, MAMat. (2018). Investigated The Imlementation of Map Literascy Learning Model. *Jurnal Geosfera Indonesia*. Volume 3 No 2 Page 146-162
- Dhesita, J. Syela. (2022). Analisis Penerapan Model pembelajaran LOC-R Terhadap kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah UNY*. Vol 4 (2), 210-226
- Huda, Miftahul. (2011). Penerapan Model Pembelajaran (Meaningful Intruction Design) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 109 Bengkulu Utara. Skripsi. [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3759/1/Miftahul%20huda.Pdf](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3759/1/Miftahul%20huda.Pdf)
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. 2020. Mengembangkan Karakter Entrepeneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 2 (2). 93-104
- Kurniawan, Hendra. (2018). Literasi dalam pembelajan Sejarah. Grava Media. Yogyakarta.
- Laporan Nasional Hasil Pisa. (2018). <https://repositori.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf> diakses tanggal 3 Agustus 2023
- Pasongli, Hernita., Marthinu, Eva., La Taju, Julianto., Adjam. Syarifuddin., Djumati, Fahria & Muh, Icksan. (2021). Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Edukasia*. Vol 3 (3). 579-588
- Sugiyanto. Maryani, Enok & Ruhimat, Mamat. (2017). Studi Kepahaman Guru IPS tentang Literasi Geografi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 26 No 2. Page 205-2018.
- Redi, Karunaidhi. (2014). Reading Literacy in Primary Schools in South Africa: Educator Perspectives on Factors Affecting Reading Literacy and Strategies for Improvment. *Jurnal Internasional Journal of Educationgnal Scienses*. Vol 7 (1), 155-167
- Widyani. (2018). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.